

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perekonomian Islam Indonesia saat ini berkembang sangat pesat. Terbukti, pangsa syariah dalam perekonomian nasional terus tumbuh selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia meningkat drastis. Hal ini didukung oleh data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) disebutkan bahwa per Agustus 2017, pangsa pasar keuangan syariah Nasional sebesar 8,01% per keuangan syariah. Jumlah ini meningkat signifikan dibandingkan posisi akhir tahun 2016 yang hanya mencapai 5,3%. Secara spesifik, Bank Umum Syariah telah mencatatkan aset sebesar Rp389,74 triliun dan memiliki pangsa pasar sebesar 5,44%.¹ Semakin luas pangsa pasar bank syariah, maka semakin banyak orang menggunakan jasa bank syariah seperti menyimpan dananya dalam bentuk tabungan maupun deposito. Ketertarikan masyarakat menggunakan jasa bank syariah juga mendorong minat masyarakat untuk menabung atau mendepositokan uangnya ke lembaga keuangan syariah lainnya termasuk Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah dan dioperasikan dengan prinsip bagi hasil,

¹ Hendri Hermawan, Adinugraha, dan Mila Sartika, *Perbankan Syariah: Fenomena Terkini Dan Praktiknya Di Indonesia* (Pekalongan Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 5.

menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil.² Menurut Ilmi, Baitul Maal Wattamwil terdiri dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal sangat menekankan pada pengelolaan dana syariah yang bersifat social, serta dana baitul mal berasal dari sodaqoh, zakat, hibah, infaq, serta lainnya. Baitul tamwil memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana komunitas menguntungkan sesuai dengan hukum syariah Islam.³ Adanya BMT saat ini di tengah masyarakat membawa dampak positif untuk masyarakat khususnya di pedesaan. Banyak dari mereka yang tidak dapat menjangkau perbankan atau bagi mereka yang pernah memiliki pengalaman pahit dengan perbankan, sehingga BMT kini hadir menjadi suatu alternatif baru.⁴

Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Tuban sangat pesat hal ini dapat dilihat dari banyaknya macam lembaga BMT yang ada di Tuban. Lembaga satu dengan yang lain saling bersaing dalam memperoleh anggota agar tetap dapat bertahan dan terus beroperasi. Salah satu BMT yang berkembang di kabupaten Tuban adalah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS). Namun selain BMT BUS, terdapat enam BMT lainnya antara lain yaitu :

² Darmawan dan Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 157.

³ Krisna Sudjana dan Rizkison, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 2 (2020), 185 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>>.

⁴ <https://www.bmtbus.co.id/profil/> di akses Minggu, 9 Januari 2022 pukul 13.47 WIB.

Tabel 1.1 Perbandingan BMT yang Ada Di Desa Rengel Tuban

NO	Nama Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)	Perbedaan
1	BMT Nashrul Ummah (NU)	Berdiri pada tahun 2018 akhir sehingga kurang relevan apabila dijadikan tempat penelitian. ⁵ Berbeda dengan BMT BUS berdiri pada tahun 2004 sehingga dapat dijadikan tempat penelitian karena sudah berdiri lebih dari 5 tahun.
2	BMT Surya Raharja	Berdiri pada tahun 2016 dan pada produk simpanan berjangka yang dijalankan tidak menggunakan akad apapun dalam pelaksanaannya. ⁶ Berbeda dengan penerapan akad yang sudah dijelaskan di awal akad pada produk simpanan berjangka di BMT BUS yaitu menggunakan akad <i>mudharabah</i>
3	BMT Bina Insan Mandiri (BIM)	Berdiri pada tahun 2010 hanya saja di BMT BIM pada produk simpanan berjangka untuk anggota yang ingin menandatangani dananya diberikan patokan minimal harus Rp.10.000.000,-. Hal ini justru akan memberatkan anggota yang ingin menandatangani dananya namun dana yang dimiliki kurang dari Rp.10.000.000,- ⁷ Berbeda dengan BMT BUS, untuk menandatangani dananya bisa dimulai dari Rp.1.000.000,- sehingga sangat cocok untuk anggota yang mempunyai dana relatif kecil.
4	BMT Mandiri Sejahtera	Berdiri pada akhir tahun 2021, yang menjadikan kurang relevan apabila digunakan sebagai tempat penelitian. ⁸ Berbeda dengan BMT BUS berdiri pada tahun 2004 sehingga dapat dijadikan tempat penelitian karena sudah berdiri lebih dari 5 tahun.
5	BMT Surya Utama	Berdiri pada tahun 2016 selain itu, produk simpanan berjangka tidak terdapat pada BMT Surya Utama. ⁹ Berbeda dengan BMT BUS yang didalamnya terdapat produk simpanan berjangka sehingga memudahkan anggota untuk melakukan investasi berbentuk simpanan berjangka sesuai prinsip syariah.

Sumber dari wawancara 6 BMT Di Rengel

⁵ Wawancara dengan Bapak Asrofi selaku Manager di KSPPS BMT NU Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 11.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul selaku Manager di KSPPS BMT Surya Raharja Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 08.00 WIB.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nando selaku AO di KSPPS BMT BIM Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 13.20 WIB.

⁸ Wawancara dengan Bapak Anshori selaku Manager di KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 10.00 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Dina selaku Manager di KSPPS BMT Surya Utama Rengel, Tuban. Rabu, 30 Maret 2022 pukul 14.05 WIB.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa diantara enam BMT tersebut peneliti memilih untuk melakukan penelitian di BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) karena lebih unggul dibandingkan BMT lainnya. Keunggulan tersebut antara lain : BMT BUS memiliki 118 cabang dan salah satunya berada di Desa Rengel.¹⁰ BMT BUS cabang Rengel Tuban merupakan cabang pertama di Jawa Timur yang berdiri pada tahun 2004, dan sudah memiliki banyak pencapaian serta penghargaan yang diperoleh BMT BUS cabang Rengel Tuban diantaranya yaitu :

1. Nominasi NPF terkecil se-BUS Indonesia,
2. Anggota BMT BUS cabang Rengel Tuban sering mendapatkan nominasi award dari BMT BUS, seperti mendapat umroh, mobil, dan masih banyak lainnya.
3. Menjadi juara 3 koperasi syariah terbaik nomor 2 pada tahun 2016 yang penghargaan diserahkan oleh Bapak Gus Ipul selaku Wakil Gubernur Jawa Timur,
4. Mendapatkan nominasi SHU (Sisa Hasil Usaha) tertinggi Se BMT BUS Indonesia pada tahun 2014.¹¹

Pertumbuhan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, sehingga lembaga BMT tidak dapat beroperasi tanpa adanya dana yang dihimpun. Dana yang dihimpun dari masyarakat salah satunya berupa produk tabungan/ simpanan.

¹⁰ <https://www.bmtbus.co.id/profil/> di akses Minggu, 9 Januari 2022 pukul 13.47 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Nadian selaku Manager Bisnis di KSPPS BMT BUS Cabang Tuban. Rabu, 23 Februari 2022 pukul 09.15 WIB.

Di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban terdapat berbagai jenis tabungan antara lain :

1. SI RELA (Simpanan Sukarela Lancar)
2. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka/Deposito)
3. SI SIDIK (Simpanan Siswa Pendidikan)¹²

**Tabel 1.2 Nisbah Bagi Hasil Dari Produk Simpanan Di KSPPS BMT
BUS Cabang Rengel Tuban**

NO	Jenis Produk Simpanan	Nisbah Bagi Hasil
1	SI RELA (Simpanan Sukarela Lancar)	30% : 70%
2	SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka/Deposito)	1 Bulan = 35% : 65% 3 Bulan = 40% : 60% 6 Bulan = 45% : 55% 12 Bulan = 50% : 50%
3	SI SIDIK (Simpanan Siswa Pendidikan)	30% : 70%

Sumber dari KSPPS BMT BUS Cabang Rengel

Dari tabel 1.2 dapat diketahui ke tiga produk simpanan di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban yang memiliki bagi hasil terbesar adalah produk Si Suka. Jumlah dana yang dihimpun oleh produk Si Suka pada tahun 2021 relative paling banyak dibandingkan dengan produk simpanan lainnya. Dan produk simpanan Si Suka mengalami kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2021 dibandingkan produk simpanan lainnya. Hasil dari perhimpunan produk Si Suka dimanfaatkan oleh KSPPS BMT BUS

¹² <https://www.bmtbus.co.id/profil/> di akses Minggu, 9 Januari 2022 pukul 14.53 WIB.

Cabang Rengel Tuban untuk memberikan pembiayaan UMKM mengingat kantor BMT BUS Cabang Rengel letaknya dekat dengan pasar.

Tabel 1.3 Jumlah dana yang dihimpun produk simpanan di KSPPS

BMT BUS Cabang Rengel Tuban

No	Produk Simpanan	2017	2018	2019	2020	2021
1.	Si Rela	2.612.516 .413	3.432.125.5 83	3.137.277.7 71	3.014.007.3 00	3.411.486. 880
2.	Si Suka	2.085.500 .000	1.856.000.0 00	2.235.000.0 00	2.875.000.0 00	4.004.000. 000
3.	Si Sidik	195.263.6 51	240.002.72 3	343.426.06 0	322.404.56 1	353.590.1 93

Sumber: Data BMT BUS Cabang Rengel Tuban

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari ketiga produk simpanan tersebut, KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* merupakan akad diantara kedua belah pihak dimana salah satu pihak menjadi penanam modal (*rab al mal*) dengan menitipkan modalnya pada pihak lain sebagai *mudharib* (pengusaha) untuk melakukan usahanya.¹³ Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, akad yang diterapkan pada deposito di perbankan syariah merupakan akad *mudharabah*. Hal ini serupa dengan akad yang diterapkan pada tabungan di bank syariah, di dalam deposito nasabah (deposan) yang selaku shahibul maal sedangkan bank bertindak sebagai mudharib.¹⁴

Produk Si Suka memiliki banyak peminat karena produk simpanan ini memiliki keunggulan yaitu bisa dijadikan sebagai investasi karena memiliki bagi hasil yang lebih besar dibandingkan dengan produk

¹³ Zaenal Arifin, *Akad Mudharabah (Penyaluran Dana Dengan Prinsip Bagi Hasil)* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 41.

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 157.

simpanan lainnya. Dengan bagi hasil yang ditawarkan oleh pihak BMT BUS Cabang Rengel Tuban yang cukup menarik, maka dapat membuat masyarakat tertarik pada simpanan Si Suka sehingga anggota di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban mengalami peningkatan. Bagi hasil simpanan si suka ditetapkan pada awal akad mengenai hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhammad Syafi'i Antonio bahwa nisbah pada akad *mudharabah* harus ditentukan dan disetujui pada awal akad.¹⁵ Pada BMT BUS cabang Rengel Tuban pemberian bagi hasil diberikan setiap bulan kepada anggota meskipun BMT BUS mengalami kenaikan keuntungan maupun kerugian tidak akan berpengaruh terhadap bagi hasil yang sudah sepakat pada awal akad dan diberikan dengan jumlah nominal yang sama setiap bulannya. Sedangkan menurut pendapat Muhammad Syafi'i Antonio bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak pernah mengalami *negative spread*.¹⁶

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “PRAKTIK BAGI HASIL AKAD *MUDHARABAH* PADA PRODUK SIMPANAN SUKARELA BERJANGKA (SI SUKA) (Studi Kasus di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Rengel Tuban)”.

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, 140

¹⁶ *Ibid*, 97

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah praktik bagi hasil akad *mudharabah* pada produk Si Suka di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban?
2. Bagaimana metode bagi hasil yang digunakan pada produk Si Suka di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui praktik bagi hasil akad *mudharabah* pada produk Si Suka di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban
2. Untuk mengetahui metode bagi hasil yang digunakan pada produk Si Suka di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari pembuatan penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang teori produk simpanan. Khususnya simpanan Si Suka serta sistem bagi hasilnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan bagi penulis terkait dengan praktik bagi hasil akad *mudharabah* pada produk simpanan sukarela berjangka (Si Suka) dan metode bagi hasil yang digunakan

b. Bagi Lembaga KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban

Dapat dijadikan acuan dan masukan oleh KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban terkait dalam pengambilan kebijakan untuk menetapkan bagi hasil akad *mudharabah* pada produk Si Suka dan metode bagi hasil yang digunakan.

c. Bagi Akademisi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan referensi tentang pengetahuan mengenai praktik bagi hasil akad *mudharabah* pada produk simpanan sukarela berjangka (Si Suka) serta metode bagi hasil yang digunakan dan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu dapat memberikan gambaran tentang perhitungan sistem bagi hasil akad *mudharabah* pada produk Si Suka dan metode bagi hasil yang digunakan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi ini ditulis oleh Juharmi.B (2015) dengan judul “Perhitungan Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah* Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar”. Didapatkan hasil penelitian yaitu bagi hasil untuk tabungan perhitungannya dengan mempertimbangkan saldo rata-rata dana nasabah sedangkan untuk deposito *mudharabah* perhitungannya tidak harus mempertimbangkan saldo rata-rata nasabah karena deposito mempunyai banyak macam jangka waktunya. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif serta topik pembahasan yang sama yaitu bagi hasil pada produk tabungan deposito *mudharabah*. Perbedaannya yaitu pada waktu dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu meneliti di PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar pada tahun 2015 sedangkan penelitian saat ini berada di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban pada tahun 2022.¹⁷
2. Skripsi ini ditulis oleh Yoeppy Septian Kuntoro (2017) dengan judul “Penerapan Sistem Bagi Hasil Pemeliharaan Sapi Perah di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Perspektif Ekonomi Syariah”. Hasilnya yaitu masyarakat desa galengdowo kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang menerapkan bagi hasil

¹⁷ Juharmi. B, ‘Skripsi: “Perhitungan Bagi Hasil Tabungan Dan Deposito Mudharabah Pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar”’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015).

sudah sesuai ekonomi syariah dengan dasar untuk tolong menolong dan akad yang digunakan secara lisan dengan modal yaitu sapi perah serta nisbah 50% : 50% ataupun 60% : 40%. Namun terdapat beberapa *mudharib* yang berbuat curang serta tidak amanah ketika memelihara sapi perah. Persamaannya terletak pada pembahasan yaitu bagi hasil, serta metode yang digunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, waktu dan tempat penelitian. Penelitian terdahulu meneliti tentang pemeliharaan sapi perah (2017) yang berada di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang produk simpanan sukarela berjangka (Si Suka) dengan akad *mudharabah* (2022) dan dilaksanakan di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban.¹⁸

3. Skripsi ini ditulis oleh Hermawan Putra Kartika (2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka) di BMT Al-Hikmah Ungaran”. Hasilnya BMT Al-Hikmah menggunakan metode bagi hasil *end of month* dimana bagi hasil tersebut dihitung dari pendapatan yang diperoleh serta menurut jangka waktu yang telah dipilih anggota pada awal akad. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu membahas tentang sistem bagi hasil deposito *mudharabah* serta metode yang digunakan kualitatif.

¹⁸ Yoeppy Septian Kuntoro, ‘Skripsi: “Penerapan Sistem Bagi Hasil Pemeliharaan Sapi Perah Di Desa Galengdowo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang Perspektif Ekonomi Syariah” (IAIN Kediri, 2017).

Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu dan tempat penelitian, pada penelitian terdahulu berada di BMT Al-Hikmah Ungaran (2018). Sedangkan penelitian saat ini di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban (2022).¹⁹

4. Skripsi ini ditulis oleh Siti Ulfa Munfariah (2019) dengan judul “Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerja Sama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil yang diterapkan belum sesuai perspektif ekonomi Islam karena tidak adanya keadilan dan keTuhanan dimana penggarap masih menuntut bagi hasil ketika panen mengalami kegagalan serta baik pemilik tanah ataupun penggarap tidak mengeluarkan zakat. Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagi hasil serta menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada objek, waktu dan tempat, penelitian terdahulu membahas kerja sama antara petani bawang merah dengan pekerja di Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk (2019) sedangkan penelitian saat ini membahas akad *mudharabah* pada produk simpanan sukarela

¹⁹ Hermawan Putra Kartika Aji, ‘Skripsi: “Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Deposito Mudharabah Simpanan Sukarela Berjangka (Si Suka) Di BMT Al-Hikmah Ungaran”’ (IAIN Salatiga, 2018).

berjangka (Si Suka) dan dilaksanakan di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban (2022).²⁰

5. Skripsi ini ditulis oleh Rifqi Renaldi (2020) dengan judul "Analisis Penerapan Bagi Hasil Akad *Mudharabah* Pada Tabungan Pendidikan Aman Syariah (TAPENAS) Di BPRS Aman Syariah Sekampung". Dengan hasil, bahwa penerapan bagi hasil akad *mudharabah* pada tabungan pendidikan aman syariah di BPRS Aman Syariah Sekampung dikatakan masih belum sesuai dalam konteks bagi hasilnya. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang bagi hasil akad *mudharabah* dan metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis produk tabungan, perbedaan juga ada pada waktu dan tempat penelitian, penelitian terdahulu di BPRS Aman Syariah Sekampung pada tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini di KSPPS BMT BUS Cabang Rengel Tuban pada tahun 2022.²¹

²⁰ Siti Ulfa Munfariah, 'Skripsi: "Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerja Sama Antara Petani Bawang Merah Dengan Pekerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Ngudikan, Kecamatan Wilangan, Kabupaten Nganjuk)'" (IAIN Kediri, 2019).

²¹ Rifqi Renaldi, 'Skripsi: "Analisis Penerapan Bagi Hasil Akad Mudharabah Pada Tabungan Pendidikan Aman Syariah (TAPENAS) Di BPRS Aman Syariah Sekampung'" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG, 2020).